

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi HPV Kanker Serviks pada Siswi SMA Program dan Non Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks di Kabupaten Badung Tahun 2014

Relationships between level of Knowledge and Perception with Motivation for Conducting HPV Cervical Cancer Vaccination in Female Senior High School Students with HPV Cervical Cancer Vaccination Program and Non Program in Badung Regency 2014

Ida Ayu Sinthia P.S, Rifai Hartanto, Dyah Ratna Budiani
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Backgrounds : *Cervical cancer is a cancer that occurred at cervical region of female reproduction organs and occupies the top level for causing women mortality in the world compared to other type of cancer. Cervical cancer is caused by Human Papilloma Virus (HPV) infection. HPV cervical cancer vaccination is one method to decrease cervical cancer occurrence. Good knowledge and perception are supposed to arise high motivation in conducting HPV cervical cancer vaccination. This research aims to know the relationships between level of knowledge and perception with motivation to conduct HPV cervical cancer vaccination in female senior high school students with HPV cervical cancer vaccination program and non program in Badung regency 2014.*

Methods : *This research is an analytical observation. Sample of this research are 100 female Senior High School students in Badung regency which are chosen by simple random sampling. The data are collected by questionnaire related with knowledge, perception, and motivation, then analyzed with Double Logistic Regression.*

Results : *This research results show that knowledge has significant positive relationship with motivation to conduct HPV cervical cancer vaccination ($p = 0.001$ CI 95% = 2.123-22.412). Perception also has significant positive relationship with motivation to conduct HPV cervical cancer vaccination ($p = 0.011$ CI 95% = 1.404-13.733). Knowledge and perception relationships with motivation to conduct HPV cervical cancer vaccination are 28.80% (Nagelkerke $R^2 = 0.288$).*

Conclusions : *There are positive relationships between level of knowledge and perception concerning motivation to conduct HPV cervical cancer vaccination in female senior high school students with HPV cervical cancer vaccination program and non program in Badung regency 2014, higher level of knowledge and better perception are related with higher motivation to conduct HPV cervical cancer vaccination in female senior high school students with HPV cervical cancer vaccination program and non program in Badung regency 2014.*

Keywords : *Cervical Cancer, HPV Cervical Cancer Vaccination, Knowledge, Perception, Motivation.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada leher rahim dan disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Seluruh laki-laki dan wanita yang telah melakukan kegiatan seksual aktif dapat terkena infeksi genital HPV (Panatto et al., 2012).

Data dari World Health Organization (WHO) mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100000 penduduk, ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237000 penderita kanker baru setiap tahunnya (Yayasan Kanker Indonesia, 2012). Tingginya kasus kanker serviks di negara berkembang antara lain disebabkan oleh terbatasnya akses pemeriksaan dan pengobatan, kurangnya pengetahuan masyarakat dan belum ada program pencegahan primer dengan vaksinasi kanker serviks pada remaja putri sehingga mayoritas penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah stadium lanjut (Andrijono, 2007).

Pencegahan primer terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan serta pemberian vaksinasi kanker serviks. (Kohli *et al.*, 2012). Pencegahan dan skrining terhadap kanker serviks di negara berkembang masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: pendidikan, umur, dan status pernikahan (Lyimo dan Beran, 2012). Program vaksinasi kanker serviks belum menjadi program rutin pemerintah, karena mahalnya harga vaksin HPV.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Serviks disebutkan bahwa untuk menanggulangi masalah penyakit kanker akibat transisi epidemiologi di Indonesia, perlu dilakukan peningkatan pengendalian penyakit kanker nasional. Pengendalian penyakit kanker serviks dapat dilakukan dengan cara deteksi dini seperti pemeriksaan *pap smear* dan *Inspeksi Visual Asam* (IVA), dan melakukan pencegahan primer dengan vaksinasi HPV (Kemenkes, 2010).

Provinsi Bali merupakan daerah pariwisata yang sering dikunjungi oleh

wisatawan asing dan menjadi tempat masuknya arus globalisasi. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah seks bebas yang dapat menyebabkan tingginya kasus penularan penyakit yang disebabkan melalui hubungan seksual, salah satunya adalah infeksi virus HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks. Setiap 2 hari ada 3 perempuan meninggal karena kanker serviks di Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2012). Memperhatikan hal tersebut Kabupaten Badung sebagai kabupaten dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi mengembangkan berbagai program inovatif dibidang kesehatan. Salah satu program yang dikembangkan adalah vaksinasi kanker serviks. Kabupaten Badung juga merupakan kabupaten pertama di Indonesia yang memiliki kebijakan pemberian vaksinasi kanker serviks secara gratis bagi 1534 siswi kelas X SMA pada 8 SMA Negeri se-Kabupaten Badung tahun 2012 dan 2013. Rendahnya motivasi atau keinginan remaja putri untuk melakukan vaksinasi juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, persepsi yang rendah, kurangnya informasi dan

beberapa faktor lainnya. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks pada siswi SMA program dan non program di Kabupaten Badung tahun 2014.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2014 di sekolah SMA yang sudah dan belum mendapat program vaksinasi HPV kanker serviks dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung.

Subjek yang digunakan adalah Siswi SMA kelas X di sekolah yang sudah dan belum mendapat program vaksinasi HPV kanker serviks dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung.

Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan kriteria inklusi siswi SMA kelas X di sekolah yang sudah dan belum mendapat program vaksinasi HPV kanker serviks dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Badung, Siswi SMA kelas X yang lolos *screening L-MMPI* (*Lie-scale Minnesota Multiphasic Personality Inventory*).

Siswi SMA kelas X yang bersedia ikut penelitian dengan persetujuan lisan atau tulisan. Jumlah sampel sebanyak 100 siswi.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang vaksinasi HPV kanker serviks. Tingkat pengetahuan tentang vaksinasi HPV kanker serviks adalah pengetahuan yang dimiliki siswi SMA tentang definisi, etiologi, faktor risiko, tanda dan gejala, stadium, pencegahan dan pengobatan kanker serviks. Tingkat pengetahuan di ukur menggunakan kuisisioner, dengan dua pilihan jawaban yaitu benar atau salah.

Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks adalah penafsiran yang dimiliki siswi SMA tentang kanker serviks, efektivitas perilaku pencegahan kanker serviks dan keberadaan program vaksinasi HPV kanker serviks. Persepsi diukur menggunakan kuisisioner, dengan dua pilihan jawaban yaitu setuju, tidak setuju.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks. Motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks adalah kesadaran dan kemauan siswi SMA untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks secara umum. Motivasi diukur menggunakan kuisisioner, dengan dua pilihan jawaban yaitu setuju, tidak setuju.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisi multivariant secara statistic menggunakan SPSS *for windows release* 21 dan menggunakan analisis regresi logistic ganda.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil pada penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Motivasi pada Siswi Kelompok Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	26	52.00%
Rendah	24	48.00%
Persepsi		
Tinggi	47	94.00%
Rendah	3	6.00%
Motivasi		
Tinggi	34	68.00%
Rendah	16	32.00%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat distribusi data responden pada siswi

kelompok sekolah program vaksinasi HPV kanker serviks mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 26 orang (52%) dan yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (48%), persepsi tinggi sebanyak 47 orang (94%) dan yang mempunyai persepsi rendah sebanyak 3 orang (6%) dan motivasi tinggi sebanyak 34 orang (68%) dan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 16 orang (32%).

Tabel 2. Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Motivasi pada Siswi Kelompok Non Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	8	16.00%
Rendah	42	84.00%
Persepsi		
Tinggi	33	66.00%
Rendah	17	34.00%
Motivasi		
Tinggi	28	56.00%
Rendah	22	44.00%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat distribusi data responden pada siswi kelompok sekolah non program vaksinasi HPV kanker serviks mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (16%) dan yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 42 orang (84%), persepsi tinggi sebanyak 33 orang (66%) dan yang mempunyai persepsi rendah

sebanyak 17 orang (34%) dan motivasi tinggi sebanyak 28 orang (56%) dan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 22 orang (44%).

B. Analisis Data

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik

Variabel	Wald	Odds Ratio	p
Pengetahuan	10.321	6.899	0.001
Persepsi	6.470	4.391	0.011
Nagelkerke R Square = 0.288			

Berdasarkan Tabel 3, variabel pengetahuan mempunyai nilai p = 0.001. Nilai Odds Ratio sebesar 6.899 dengan interval kepercayaan 95% antara 2.123 sampai dengan 22.412, variabel persepsi mempunyai nilai p = 0.011 Nilai Odds Ratio sebesar 4.391 dengan interval kepercayaan 95% antara 1.404 sampai dengan 13.733.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks pada siswi SMA Program dan Non Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks dilaksanakan di Kabupaten Badung pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random*

sampling dan dihasilkan 100 sampel yang terdiri dari 50 siswi SMA Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks dan 50 siswi SMA Non Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks.

Pengetahuan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin besar motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks dan pengetahuan siswi SMA yang tinggi memiliki kemungkinan 6.899 kali lebih besar termotivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks dibandingkan dengan pengetahuan siswi SMA yang rendah. Penelitian oleh Sulistyorini (2012) tentang Hubungan Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan Motivasi Kunjungan Ulang di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Karangkepoh Karanggede Boyolali Tahun 2012 menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi dengan nilai $p = 0.016$. Chasanah (2013) juga mendapatkan hubungan positif yang signifikan tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang

Kelas Hamil dengan Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Hamil di Wilayah Puskesmas 2 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012 dengan nilai $p < 0.001$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lamitri (2012) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil Tentang IMD ditunjukkan dengan nilai $p = 0.003$. Pengetahuan tentang IMD akan memengaruhi motivasi yang positif untuk melakukan IMD pada saat persalinan nanti. Penelitian lain yang dilakukan oleh Romadhan (2011) juga memperlihatkan hasil yang sama dengan peneliti yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani pada klien Diabetes Mellitus di Desa Delanggu Kabupaten Klaten dengan nilai $p < 0.001$. Berdasarkan koefisien korelasi, maka semakin baik tingkat pengetahuan tentang penyakit, maka semakin tinggi pula motivasi melakukan latihan jasmani. Adanya hubungan yang positif yang signifikan tentang pengetahuan dengan motivasi juga ditunjukkan oleh Fitriani (2013) dengan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Motivasi

Menjalani Pengobatan pada Pasien TB Paru di RSUD Dr.Harjono Ponorogo dengan nilai $p = 0.001$. Penyuluhan kesehatan tentang TB paru diperlukan pasien untuk meningkatkan pengetahuan sehingga pasien memiliki motivasi yang kuat untuk menjalani pengobatan guna mencegah terjadinya kekambuhan.

Menurut Kohli *et al*, (2012) pencegahan primer terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan serta pemberian vaksinasi kanker serviks, dengan adanya penyuluhan pada remaja putri akan memberikan motivasi yang tinggi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks. Sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh siswi SMA akan meningkatkan motivasi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks.

Persepsi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks semakin baik persepsi semakin tinggi motivasi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks dan persepsi siswi SMA yang baik memiliki kemungkinan 4.391 kali lebih besar termotivasi untuk

melakukan vaksinasi kanker serviks dibandingkan dengan persepsi siswi SMA yang buruk. Penelitian oleh Irawan (2010) tentang Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tirto menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi dengan nilai $p = 0.006$. Fatimah (2009b) mendapatkan hubungan positif yang signifikan tentang Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai $p < 0.001$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purwandari (2012) tentang Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Profesional Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara dengan nilai $p < 0.001$ semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional dosen, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa psikologi Universitas Bina Nusantara. Nurlaila (2011) juga memperlihatkan hasil yang sama dengan peneliti yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Persepsi Siswa

Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Kota Serang dengan nilai $p = 0.001$. Semakin positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Adanya hubungan yang positif yang signifikan tentang pengetahuan dengan motivasi juga ditunjukkan oleh Dhitaningrum (2013) dengan penelitian tentang Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung dengan nilai $p < 0.001$, sehingga semakin positif persepsi mengenai dukungan sosial orang tua, maka motivasi belajar semakin tinggi.

Persepsi terjadi karena suatu objek menimbulkan stimulus (rangsangan) dan stimulus itu mengenai alat indera manusia atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera akan diteruskan oleh saraf sensoris menuju otak (proses fisiologis). Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir

dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Sobur, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai persepsi yang baik akan mempunyai motivasi yang tinggi. .

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks pada siswi SMA program dan non program di Kabupaten Badung Tahun 2014, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin besar motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks dan pengetahuan siswi SMA yang tinggi memiliki kemungkinan 6.899 kali lebih besar termotivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks dibandingkan dengan pengetahuan siswi SMA yang rendah.
2. Terdapat hubungan positif antara persepsi dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks pada siswi SMA program

dan non program di Kabupaten Badung Tahun 2014, semakin baik persepsi semakin besar motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks dan persepsi siswi SMA yang baik memiliki kemungkinan 4.391 kali lebih besar termotivasi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks dibandingkan dengan persepsi siswi SMA yang buruk.

SARAN

1. Bagi Pemerintah

Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang belum mendapat program vaksinasi HPV kanker serviks untuk memberikan penyuluhan atau mengadakan program yang tepat guna dalam pencegahan kanker serviks sedini mungkin bagi remaja putri.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian lebih lanjut diharapkan lebih banyak menambahkan variabel yang diteliti, terutama faktor-faktor yang memengaruhi motivasi vaksinasi HPV kanker serviks seperti, terdorong informasi saat penyuluhan, biaya vaksinasi HPV kanker serviks gratis, terdorong oleh orang tua, terdorong anjuran

guru, rekomendasi dokter, pengaruh dari teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada H. Rifai Hartanto, dr., MKes dan Dra. Dyah Ratna Budiani, MSi serta Suparman, dr., MKes dan R. Prihandjojo Andri P, dr., MSi selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membantu selama penelitian hingga penulisan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono (2007). *Kanker Serviks*. Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Chasanah U (2013) Hubungan pengetahuan ibu tentang kelas hamil dengan motivasi ibu hamil mengikuti kelas hamil di Wilayah Puskesmas 2 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1) : 211-219.
- Dinas Kesehatan kabupaten Badung (2012). *Karangka Acuan Pelaksanaan Vaksinasi Kanker Serviks di Kabupaten Badung Tahun 2012*. Badung.

- Dhitaningrum M (2013) Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Fatimah (2009b). *Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Fitriani (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Menjalani Pengobatan Pada Pasien TB Paru di RSUD Dr.Harjono Ponorogo*. Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Irawan P (2010) *Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tirto*. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Kemenkes (2010). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher rahim*. Jakarta.
- Kohli M, Lawrence D, Haigh J, Anonychuk A, Demarteau N (2012). Modeling the impact of the difference in cross protection data between a human papillomavirus (HPV)-16/18 AS04-adjuvanted vaccine and a human papillomavirus (HPV)-6/11/16/18 vaccine in canada. *BMC Public Health*, 12(872).
- Lamitri (2012). *Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil Tentang IMD*. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Lymo FS, Beran TN (2012). Demographic, knowledge, attitudinal, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania: three public policy implications. *BMC Public Health*, 12(22): 1-8.

- Nurlaila L (2011) *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Kota Serang*. Jakarta. Universitas Esa Unggul.
- Panattoet *al.*, (2012). Sexual behaviour and risk factors for the acquisition of human papillomavirus infections in young people in italy: suggestions for future vaccination policies. *BMC Public Health*, 12(623).
- Purwandari A (2012) *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Profesional Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara*. Jakarta Barat. Universitas Bina Nusantara.
- Romadhan FA (2011) *Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Melakukan Latihan Jasmani pada Klien Diabetes Mellitus di Desa Delanggu Kabupaten Klaten*. Kartasura. FIK UMS, pp : 66-73.
- Sobur (2009). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini E (2012) *Hubungan Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Motivasi Kunjungan Ulang di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Karangkepoh Karanggede Boyolali Tahun 2012*. Surakarta. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia, 2012. *Angka kejadian kanker serviks*. <http://www.yayasankankerindonesia.org> – Diakses Maret 2014.